

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya era pasar bebas membawa dampak persaingan bisnis yang semakin ketat. Kondisi ini memacu dunia usaha untuk lebih peduli terhadap strategi yang dijalankan. Bahkan perusahaan-perusahaan terus berupaya memuaskan dan menyempurnakan strategi-strategi bisnis mereka dalam rangka memenangkan persaingan.

Persaingan domestik dan global mengharuskan perusahaan menaruh perhatian pada penciptaan dan pemeliharaan keunggulan bersaing melalui penyampaian produk dan layanan yang lebih baik pada konsumen. Untuk dapat menjamin suatu organisasi berlangsung dengan baik, maka organisasi perlu mengadakan evaluasi terhadap kinerjanya. Dalam evaluasi tersebut diperlukan suatu standar pengukuran kinerja yang tepat, dalam arti tidak hanya berorientasi pada sektor keuangan saja, karena hal tersebut sangat kurang tepat dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Oleh karena itu perlu dilengkapi dengan informasi dari sektor non keuangan, seperti kepuasan konsumen, kualitas produk atau jasa, royalti karyawan dan sebagainya, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kepentingan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Selama ini yang umum dipergunakan dalam perusahaan adalah pengukuran kinerja tradisional yang hanya menitikberatkan pada sektor keuangan saja. Pengukuran kinerja dengan sistem ini menyebabkan orientasi perusahaan hanya pada keuangan jangka pendek dan cenderung mengabaikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Pengukuran kinerja yang menitikberatkan pada sektor keuangan saja kurang mampu mengukur kinerja harta-harta tak tampak (*intangible asset*) dan harta-harta intelektual (sumber daya manusia) perusahaan. Selain itu pengukuran kinerja dengan cara ini juga kurang mampu bercerita banyak mengenai masa lalu perusahaan, kurang memperhatikan sektor eksternal, serta tidak mampu sepenuhnya menuntun perusahaan ke arah yang lebih baik (Kaplan dan Norton, 1997:7).

Dewasa ini, disadari bahwa pengukuran kinerja keuangan yang digunakan oleh banyak perusahaan untuk mengukur kinerja eksekutif tidak lagi memadai. sehingga dikembangkan suatu konsep "*Balances Scorecard.*" *Balanced scorecard* adalah suatu konsep pengukuran kinerja bisnis yang diperkenalkan oleh Roberth S. Kaplan (Guru Besar Akuntansi di Harvard Business school) dan David P. Norton (Presiden dari Renaissance Solution, Inc.). konsep ini menyeimbangkan pengukuran atas kinerja sebuah organisasi bisnis yang selama ini dianggap terlalu condong pada kinerja keuangan.

Secara umum (Kaplan dan Norton, 2000:23) , terdapat empat macam kinerja bisnis yang diukur dalam *balanced scorecard*, yaitu:

1. Perspektif keuangan (*financial perspective*)
2. Perspektif pelanggan/konsumen (*customer perspective*)
3. Perspektif proses internal bisnis (*internal business process perspective*)
4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth perspective*)

Konsep pengukuran kinerja *balanced scorecard* memiliki keistimewaan dalam hal cakupan pengukurannya yang komprehensif, karena selain mempertimbangkan kinerja finansial, juga mempertimbangkan pula kinerja-kinerja non finansial. Selain itu *balanced scorecard* tidak hanya mengukur aktivitas akhir (*out come*) tetapi juga aktivitas-aktivitas penentu hasil akhir (*driver*).

Balanced Scorecard dapat diterapkan pada organisasi bisnis yang menghasilkan produk maupun jasa. Namun dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek adalah PT Bukit Asam (Persero) Tbk sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang pertambangan batubara. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara Pasal 1, yang dimaksud dengan pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pascatambang. Sedangkan batubara adalah endapan senyawa organik karbonan yang terbentuk secara alamiah dari sisa tumbuh-tumbuhan. Berdasarkan undang-undang tersebut, pertambangan batubara dikelola berdasarkan manfaat

keadilan dan kesinambungan, keberpihakan kepada kepentingan bangsa, partisipatif, transparansi, dan akuntabilitas, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk Merupakan salah satu perusahaan milik Negara (BUMN) yang mempunyai visi “menjadi perusahaan energi berbasis batubara yang ramah lingkungan.” Konsep *balanced scorecard* membantu memberikan rerangka komprehensif untuk menerjemahkan visi kedalam sasaran-sasaran strategik. Berdasarkan pada sistem pengukuran kinerja *balanced scorecard* ini. Kaplan juga mengungkapkan pentingnya melihat aspek-aspek diluar aspek keuangan dalam rangka mencapai keseimbangan dalam pengukuran kinerja. Usaha ini berkaitan dengan pihak-pihak di dalam dan di luar organisasi yang digunakan sebagai tolak ukur guna mengimbangi *balanced scorecard* yang berdimensi profitabilitas, contohnya aspek kepuasan pelanggan, kualitas produk atau jasa, loyalitas karyawan dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Balanced Scorecard* pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan telah melaksanakan pengukuran kinerja?

2. Apakah perusahaan dalam melaksanakan pengukuran kinerja menerapkan *Balanced Scorecard*?
3. Bagaimana pengaruh *Balanced Scorecard* terhadap keefektifan sistem pengukuran kinerja perusahaan ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi, guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Kristen Maranatha.
2. Untuk mengadakan perbandingan antara ilmu yang diperoleh penulis di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di tempat penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan telah melaksanakan pengukuran kinerja.
2. Untuk mengetahui apakah perusahaan dalam melaksanakan pengukuran kinerja menerapkan *Balanced Scorecard*.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Balanced Scorecard* terhadap keefektifan sistem pengukuran kinerja perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Hasil – hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja yang telah ada, sehingga akan dapat mendorong perusahaan kearah tercapainya keunggulan bersaing di masa kini dan akan datang, serta akan membawa perusahaan ke arah yang lebih baik.

2. Bagi penulis

Dapat memberikan wawasan untuk memahami bagaimana penggunaan konsep pengukuran kinerja *Balanced Scorecard*, terutama pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

3. Bagi pihak umum

Merupakan bahan bacaan yang dapat berguna sebagai informasi dan pengetahuan bagi rekan-rekan mahasiswa ataupun pihak umum khususnya dalam memahami konsep *Balanced Scorecard* dalam menilai kinerja perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis melakukan penelitian di perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang berlokasi di Menara Kadin Indonesia 15thFloor Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 kav 2 & 3 Jakarta. Mulai pada bulan September tahun 2012 sampai dengan selesai.